

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022

Meilani Purwanti

Prodi Manajemen Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung
meilanipurwanti@digitechuniversity.ac.id

Andi Gunawan

Prodi Manajemen Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
andi10120446@digitechuniversity.ac.id

Article's History:

Received 17 June 2024; Received in revised form 7 July 2024; Accepted 21 July 2024; Published 1 August 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Purwanti, M., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (4). 2195-2207. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2677>

Abstrak:

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial Perusahaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur di BEI dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan jumlah sebanyak 36 laporan keuangan dari 9 perusahaan manufaktur. Data yang diperoleh adalah data sekunder dari www.idx.id. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0. Hasil pengujian menunjukkan Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 1.083, koefisien korelasi 0,071, dan koefisien determinasi 0,005, yang menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan mempengaruhi motivasi kerja sebesar 0,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

Keywords: Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Perusahaan Manufaktur

Pendahuluan

Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia, persaingan antar bisnis semakin ketat. Perubahan ekonomi dan persaingan bisnis yang semakin kuat mendorong manajer untuk terus meningkatkan profitabilitas bisnis mereka dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya. Kebutuhan dana akan semakin meningkat seiring dengan ekspansi yang dilakukan perusahaan. Sumber dana yang diperlukan perusahaan dapat berasal dari sumber internal atau eksternal. Sumber internal perusahaan termasuk dana yang berasal dari dalam perusahaan, seperti modal. Dana dari sumber eksternal, seperti hutang, disebut sebagai sumber eksternal perusahaan. Struktur modal mengacu pada perbandingan antara modal sendiri dan hutang jangka panjang. Sutrisno (2017) menyatakan bahwa struktur modal terdiri dari total hutang atau modal asing ditambah modal sendiri. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,62 menjadi 3,27 kemudian pada tahun 2020 nilai *Price to Book Value* (PBV) kembali meningkat sebesar 5,64 namun tahun 2021 nilai *Price to Book Value* (PBV) kembali mengalami penurunan sebesar 1,29 menjadi 4,35, dan tahun 2022 nilai *Price to Book Value* (PBV) kembali mengalami penurunan menjadi 3,09. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price to Book Value* (PBV) cenderung mengalami pergerakan yang fluktuasi setiap tahunnya. Artinya perusahaan manufaktur pada tahun 2019 tercatat mengalami penurunan nilai rata-rata terendah dari tahun-tahun lainnya. Dikarenakan Indonesia mengakhiri kuartal tiga tahun ini dengan catatan melemah dan merosot. (www.idk.co.id).

Tinjauan Pustaka

Struktur Modal

Struktur Modal merupakan jumlah hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2014: 282). Menurut pendapat lain, struktur modal terdiri dari perimbangan jumlah hutang permanen jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2013:225). Menurut beberapa pendapat diatas, setiap bisnis pada dasarnya memiliki struktur modal yang ideal, yaitu kombinasi hutang, saham preferen, dan saham biasa untuk memaksimalkan harga saham. Struktur modal adalah rasio antara modal asing dan modal sendiri. Dengan kata lain, struktur modal adalah rasio antara pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan dengan sumber daya (Husnan, 2004). Pendanaan jangka panjang dari dana internal dan eksternal. Struktur modal yang baik akan berdampak pada perusahaan. Posisi keuangan perusahaan akan meningkat dan nilainya akan meningkat. Kesalahan dalam manajemen modal akan menyebabkan utang yang signifikan dan meningkatkan resiko keuangan karena perusahaan tidak akan dapat membayar bunga. dan utang akan menurunkan nilai perusahaan.

Dalam teori struktur modal diasumsikan bahwa perubahan struktur modal berasal dari penerbit obligasi dan pembelian kembali saham biasa atau penerbitan saham baru. Teori-teori struktur modal antara lain:

a) *Agency Theory* yaitu Teori inimenurut Jensen dan Meckling (1976: 163) yang menyebutkan bahwa manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Biaya yang ditimbulkan dari pengawasan yang dilakukan oleh manajemen tersebut biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham (Horne dan Wachowicz, 2007:132).

b) *Signaling Theory* yaitu Isyarat atau signal menurut Brigham dan Houton (2008:143) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap model baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekankan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

Variabel Independen dari Struktur Modal

Dalam variabel independen dari struktur modal yang di ambil adalah *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio yang dipakai untuk menilai hutang dan equity. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas Kasmir (2010). Sedangkan menurut Sofyan (2010) mempunyai definisi lain yaitu rasio yang menjelaskan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang terhadap pihak luar. Berikut adalah cara menghitung *Debt to Equity Ratio*: $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Hery, 2016).

Untuk mencari seberapa besar struktur modal perusahaan yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan total keseluruhan dari hutang dengan modal sendiri milik perusahaan. Rasio ini akan memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya dengan menggunakan modal sendiri milik perusahaan.

Nilai Perusahaan

Didasarkan pada riset dari Aulia et al., (2020) nilai perusahaan yang baik bisa meningkatkan keinginan bagi investor pada saat berinvestasi, sebaliknya jika nilai perusahaan buruk maka akan mengurangi minat dari investor untuk berinvestasi. Dengan demikian tingginya nilai perusahaan akan menunjukkan tingkat kesuksesan dari pemilik saham dan meningkatkan rasa kepercayaan pasar guna mempertimbangkan investor yang lain sehingga dapat memberikan modalnya kepada perusahaan dimasa depan. Sementara itu, seperti yang dijelaskan oleh Purba & Effendi, (2019), nilai perusahaan juga dapat membawa kekayaan maksimal bagi pemilik saham ketika harga saham perusahaan terjadi peningkatan. Karena, nilai perusahaan bisa mencerminkan ukuran aset perusahaan dan kinerja perusahaan (Awulle et al., 2018). Lain halnya dengan nilai perusahaan bisa memberikan pandangan terkait keadaan perusahaan (Dwiastuti & Dillak, 2019).

Variabel Dependen dari Nilai Perusahaan

Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value (PBV)* sebagai variabel dependen dari nilai perusahaan. Konsep nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, di mana peningkatan harga saham berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan (Sutama & Lisa, 2018). Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metodologi, termasuk namun tidak terbatas pada penilaian nilai pasar saham, nilai buku, nilai wajar, atau teknik penilaian lainnya yang relevan. Penilaian suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio *Price-to-Book Value (PBV)* sebagai tolok ukur. Rasio *Price-to-Book Value* digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi sejauh mana harga pasar saham perusahaan sesuai dengan nilai bukunya. Berikut adalah rumus *Price to Book Value (PBV)* :

$$PBV = \frac{\text{Market Value Per share}}{\text{Book Value per share}} \times 100 \%$$

Hipotesis

Hasil penelitian menurut Mudjijah dkk, (2019) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Prasetyo dan Hermawan (2023) menunjukan bahwa struktur modal (*DER*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Menurut Rossa dkk, (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, sedangkan hasil analisis Turrohma dan Sudiyatno (2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

H1: Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan

Metodologi

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada tahun 2019-2022. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, berupa laporan tahunan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website *Indonesian Stock Exchange (IDX)* maupun website dari masing-masing perusahaan. Adapun obyek dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 yang berjumlah 34 perusahaan. Namun, dari 34 perusahaan tersebut yang diambil sampel hanya 9 perusahaan dengan pengambilan Teknik *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Riset tersebut memakai informasi guna memeriksa 9 perusahaan yang berada dibidang manufaktur yang terdaftar di BEI antara 2019 hingga 2022. Berikut ialah kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel:

Tabel 2.1
Kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria	Banyaknya
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022	34
2	Perusahaan manufaktur tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2019-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	21
3	Laporan keuangan yang tidak ada data pencilaan atau <i>outlier</i>	4
Total		9

Jumlah perusahaan sampel penelitian periode 2019-2022 (9 x 4)	36
---	----

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Tabel 2.2

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

No	Kode	Nama Emiten
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	ARGO	Argo Pantes Tbk
6	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
7	IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk
8	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
9	SINI	PT Singaraja Putra Tbk.

Sumber: Data skunder Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka sampel penelitian ini mengambil 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022, artinya ada 36 laporan keuangan yang akan diteliti dengan menggunakan bantuan *software* aplikasi SPSS versi 25.

Teknik Pengumpulan dan Pengujian Data

Teknik Penumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Suatu penelitian yang bersifat teoritis yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari berbagai buku dan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

2. Observasi Non Partisipan

Menurut Julmi (2020) observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisan. Observasi non partisan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Sedangkan dalam observasi patisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian yang dari kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil Teknik pengumpulan observasi non partisipan.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan melakukan metode *Non Participant Observational*, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti hanya mengamati data yang telah tersedia tanpa ikut menjadi bagian dari suatu sistem data yaitu dengan mencatat data yang tercantum pada BEI. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengujian Data Asumsi Klasik

Menurut Saleh & Utomo, (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengujian uji asumsi klasik dan bantuan *software* aplikasi SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listed* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Pada periode ini terdapat 34 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data *time series* untuk variabel *return* saham serta data tentang ringkasan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor yang menjadi sampel berupa data *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD).

Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82308324
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.089
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

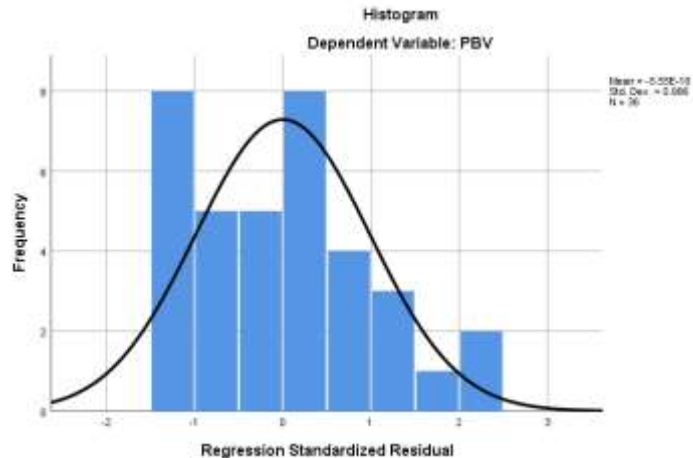
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Output Uji SPSS V.25, data skunder diolah, 2024)

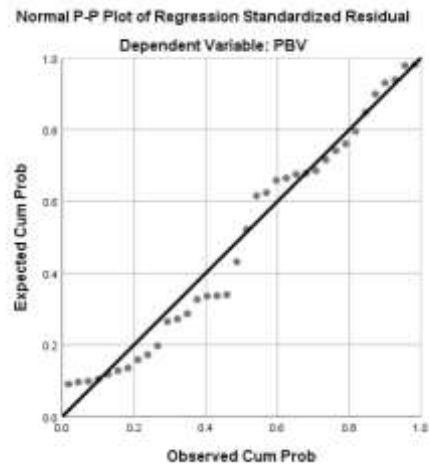
Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov tabel 4.2 dari jumlah 36 sampel nilai test statistic sebesar 0,135 Adapun nilai signifikan sebesar 0,096 > 0,05 berarti data yang diuji berdistribusi secara normal.



(Sumber: Output Uji SPSS V.25)

Grafik 3.1
Grafik 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa kurva berbentuk lonceng serta data berdistribusi normal dan bentuk simetris tidak miring ke kanan atau ke kiri. Selain itu uji normalitas dapat dilihat pada Grafik Normal P-Plot sebagai berikut:



Sumber: Output SPSS V.25, data skunder diolah penulis, 2024)

Grafik 3.1
P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas variabel diatas yang di uji dengan standar P-Plot adalah berupa gambar titik-titiknya mendekati disekitar garis diagonal. Hal tersebut berarti uji normalitas sudah terpenuhi atau model garis telah berdistribusi normal. Dan menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
DER	1.000	1.000

Sumber: Output SPSS v.25, data skunder diolah penulis, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan bantuan program spss 25, didapat hasil seperti tabel di atas. Dilihat dari tabel menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen kurang dari (<10) yakni 1,000, artinya tidak terdapat hubungan multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

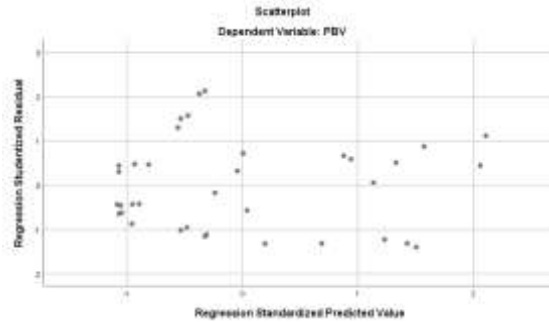
Tabel 3.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.083	.247		4.389	.000		
	DER	.000	.001	.711	2.417	.006	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Ouput SPSS v.25, data skunder diolah penulis, 2024)

Dengan metode glejser pada tabel 4.5, dilihat bahwa nilai signifikan variabel pengetahuan tentang *Deb to Equity Ratio* (X) terhadap *Price Book Value* (Y) mempunyai nilai sebesar 0,006 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.



(Sumber: Output SPSS v.25, data skunder diolah penulis, 2024)

Gambar 2. 1
Scatter P- Plot Heteroskedastisitas

Dari Scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

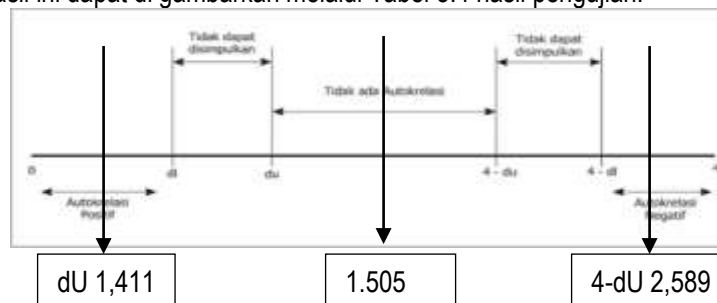
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.711 ^a	.505	-.024	.8351	1.505

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Output SPSS V. 25)

Berdasarkan data diatas nilai Durbin-watson sebesar 1.505 sehingga terdapat nilai DW berada dibawah dU 1,411 dan 4-dU 2,589, data penelitian ini terjadi Autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dengan hasil ini dapat di gambarkan melalui Tabel 3.4 hasil pengujian:



(Sumber: Data diolah penulis, 2024)

Gambar 3.2
Statistik Durbin-watson

e. Uji Regresi

Tabel 3.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.083		4.389	.000		
	DER	.000	.071	2.417	.006	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Output SPSS v.25, Data skunder diolah penulis, 2024)

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta memiliki nilai sebesar 1.083 yang berarti jika struktur modal (DER) dalam keadaan tetap atau bernilai nol (0) maka nilai variable nilai Perusahaan (PBV) sebesar 1.083. Koefisien regresi untuk struktur modal sebesar 0,000 artinya jika struktur modal meningkat atau naik sebesar 1 atau mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan juga nilai Perusahaan sebesar 0,000. Berdasarkan persamaan regresi di atas dengan mengukur pengaruh variabel independen yaitu struktur modal terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dapat dilihat nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 2,417 lebih besar dari t tabel yaitu 1,688. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai Perusahaan.

f. Uji Korelasi

Tabel 3.6
Hasil Uji Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.071 ^a	.005	-.024	.8351	1.505

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Output SPSS v.25)

Nilai (R) yang didapatkan dalam perhitungan uji koefisien korelasi di atas adalah sebesar 0,071. Jika dilihat dalam kriteria koefisien korelasi nilai hitung R tersebut masuk dalam rentang nilai antara 0,00 - 0,199 yang artinya tingkat hubungannya sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan kontribusi struktur modal memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai (R) positif. Dengan rendahnya nilai koefisien korelasi disebabkan dengan terbatasnya variabel independen yang diteliti sehingga hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada hasil koefisien korelasi ini sangat rendah. Hal ini dibuktikan

g. Uji Determinasi

Tabel 3.7
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.071 ^a	.005	-.024	.8351	1.505

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Output SPSS V.25)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,005. R Square ini hasil dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R, yaitu $0.071 \times 0.071 = 0,005$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,005 atau 0,5% mengandung arti bahwa variabel X struktur modal (DER) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap variabel Y nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,5%. Sedangkan sisanya yaitu 95.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Variabel yang tidak diteliti yang dimaksud yaitu ukuran perusahaan, kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, liquiditas, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, *return on asset*, kebijakan deviden, *growth oppoturnity*, karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Marchyta, dkk: 2015) menunjukkan bahwa hutang jangka (struktur modal) panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan total hutang (struktur modal) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan, tetapi likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 2,417 dan t tabel 1,688. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai t tabel lebih besar daripada t hitung ($2,417 > 1,688$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai signifikansi $0,006 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak atau dengan kata lain bahwa struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.

Tabel 3.8
Hasil Signifikan Uji t

No	Variabel	thitung	ttabel	Sig. 5%	Hasil
1	Struktur Modal (X)	2,417	1,688	0,006	Berpengaruh & Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel struktur modal (X) memiliki nilai positif dan signifikan, maka variabel struktur modal (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kenaikan nilai DER dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Penelitian ini mendukung Prastuti (2016), pada judul penelitiannya Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur bahwa hasilnya struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2013.

Uji F

Hasil pengujian uji F, didapatkan nilai F hitung sebesar 4,174 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang mana nilai tersebut berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu struktur modal (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.

Tabel 3.9
Hasil Signifikasi Uji F

No	Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig. 5%	Hasil
1	Struktur Modal	4,174	4,11	0,009	Simultan & Signifikan

(Sumber: Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel struktur modal (X) memiliki nilai Fhitung sebesar $4,174 > F_{tabel} 4,11$ sehingga variabel struktur modal berpengaruh simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendukung penelitian Ananda (2017) bahwa menunjukkan secara langsung struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan Dewi (2014) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas DAR dan DER terhadap variabel terikat PBV.

Pengaruh Variabel Struktur Modal (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022. Penelitian ini mendukung penelitian Mudjijah dkk, (2019) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian menurut Prasetyo dan Hermawan (2023) menunjukkan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai “Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022”, maka didapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, sehingga H1 diterima, hal ini menunjukkan semakin baik struktur modal pada perusahaan manufaktur mampu meningkatkan nilai perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua proksi untuk mengukur nilai perusahaan perusahaan, yaitu DER dan PBV.
3. Uji t menunjukkan struktur modal (X) memiliki nilai positif dan signifikan, maka variabel struktur modal (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Uji F menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal tersebut menegaskan bahwa pentingnya peran struktur modal yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Setelah melakukan proses penelitian, melakukan analisis, dan mengumpulkan data kemudian hasilnya diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang struktur modal dan nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (melakukan penelitian) maka perlu modifikasi variabel-variabel independen baik menambah variabel atau menambah *time series* datanya. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.
2. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, dapat menambahkan instrumen pengukuran variabel selain struktur modal yang lebih beragam dan valid yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang struktur modal perusahaan. Termasuk pengukuran variabel ukuran perusahaan, kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, *return on asset*, kebijakan deviden, *growth opportunity*, karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan. Bagi peneliti juga dapat menambah pengukuran pemilihan dalam variabel struktur modal selain *Debt to Equity Ratio* (DER). Seperti *leverage*, *collateralizable assets*, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), serta bagaimana mereka berhubungan dengan nilai perusahaan (PBV).

Referensi

- Ananda, N. A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 25-31.
- Andi Runis Makkulau, F. A. (July 2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic and Business*, pp. 67 – 74.

- Asnawi. (Maret 2019). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, Volume 5 Nomor 1.
- Astuti, K. D. (Juli 2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi). *Jurnal Akuntansi* . , Vol 2 No. 1.
- AZLINA, N. (Juli 2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal* , Vol.1, No.2, 107-114.
- Citra Mulya Sari, D. H. (Januari-Maret 2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Dalam Index Saham Syariah Indonesia). *Journal of Economics & Business Sharia*.
- Fathihani. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Kewirausahaan*, 46-55.
- Febrinita, I. R. (Juli-Desember 2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan . *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, Hal 61 - 70.
- Inayah, T. N. (Maret 2021). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *JIMP* , hal: 14 – 26.
- Indomo, U. S. (Desember 2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL,UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAANPERTAMBANGAN PERIODE 2012-2016. *Jurnal STEI Ekonomi* , Vol. 28 No. 02.
- Jenny Ambarwati, M. R. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Laksono, R. D. (April 2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL (LEVERAGE, DEBT EQUITY RATIO, LONG TERM DEBT TO ASSET RATIO), PROFITABILITAS, & BIAYA TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERHUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015 – 2017. *Tirtayasa EKONOMIKA*, Vol. 14, No. 1.